

# Transformation of Lifestyle, Social Structure, and Family Economy of Cruise Ship Workers (Case Study in Lajing Village, Arosbaya Subdistrict)

Miftahul Amaliyah<sup>1</sup>, Yusrianto Sholeh<sup>2</sup>

STKIP PGRI Bangkalan<sup>1,2</sup>

\*E-mail: [liamifta4@gmail.com](mailto:liamifta4@gmail.com)

## Abstract

This study aims to analyze the transformation of lifestyle, social structure, and economy of cruise ship workers' families in Lajing Village, Arosbaya District, Bangkalan Regency. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews with cruise ship workers and their family members, as well as observation and documentation. The results of the study show that working on cruise ships has a significant impact on changes in lifestyle, social structure and family economy. Increased income enables families to improve their quality of life, meet their needs and achieve their dreams. However, this change also brings its own challenges, such as changing roles in the family and changing consumption patterns. This research highlights the importance of a deeper understanding of the social and economic dynamics that occur in cruise ship workers' families, so that it can contribute to the development of better policies to support the welfare of migrant workers' families.

**Keywords:** Lifestyle transformation, social structure, family economy, cruise ship workers



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Saat ini banyak masalah besar menghadang lapangan kerja Indonesia. Jumlah pengangguran telah meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang cepat dikombinasikan dengan kekurangan lapangan kerja baru. Peningkatan kebutuhan hidup masyarakat modern juga merupakan komponen penting. Oleh karena itu, setiap orang berhak atas pekerjaan yang memadai yang memungkinkan masyarakat untuk membayar dirinya sendiri dan keluarganya.

Bekerja merupakan bagian fundamental kehidupan bagi hampir semua orang dewasa, yang memberikan kebahagiaan dan kepuasan untuk suatu kenyataan bahwa bila dirinya mampu mendapatkan penghasilan, itu suatu pertanda bahwa dirinya adalah manusia produktif (Karlina, 2015). Hampir semua orang dewasa menganggap pekerjaan sebagai bagian penting dari kehidupan, yang membuat keluarga bahagia dan puas karena dapat mendapatkan uang. Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan, pekerjaan juga membantu mengembangkan status sosial dan identitas. Dalam hal ini, pekerjaan tidak hanya merupakan aktivitas ekonomi, tetapi juga mempengaruhi pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

Gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perkembangan globalisasi. Masyarakat yang mulai mengenal budaya barat sehingga budaya sendiri kurang diminati (Saputri dkk, 2024). Gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perkembangan globalisasi. Masyarakat menjadi kurang tertarik pada

budayanya setelah belajar tentang budaya Barat. Generasi muda, terutama, lebih cenderung mengikuti norma dan gaya hidup Barat daripada mempertahankan tradisi lokal.

*Style* atau kultur mencakup mode berpakaian, sikap dan tingkah laku di masyarakat dengan maksud ekspos status sosial melalui perilaku yang berlebihan (Wahyudi & Mentari, 2023). *Style* atau kultur mencakup sikap, cara berpakaian, dan bagaimana berperilaku di masyarakat untuk menunjukkan status sosialnya melalui perilaku yang berlebihan. Dalam beberapa dekade terakhir, pola hidup masyarakat telah berubah dari yang lebih sederhana dan tradisional ke yang lebih kompleks dan konsumtif. Individu telah terdorong untuk mengikuti tren baru, seringkali berdampak pada perilaku konsumsi yang berorientasi pada struktur sosial.

Perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma (Goa, 2017). Perubahan sosial didefinisikan sebagai perubahan yang signifikan yang melibatkan struktur sosial, pola perilaku, dan sistem interaksi masyarakat, serta perubahan pada norma, nilai, dan fenomena budaya. Oleh karena itu, perubahan sosial dipahami sebagai studi yang mempelajari perilaku masyarakat dalam hubungannya dengan dinamika perubahan tersebut. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan, perubahan yang dimaksud adalah perubahan sosial-budaya.

Nilai-nilai sosial mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman individu dan kelompok dalam menentukan sikap dan perilakunya dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai sosial berfungsi sebagai standar atau tolok ukur untuk mengevaluasi perilaku atau situasi tertentu, dan memberikan panduan bagi pengambilan keputusan individu (Mardian, 2024). Nilai-nilai sosial adalah prinsip-prinsip dasar yang membantu individu dan kelompok menentukan sikap dan perilakunya dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai sosial berfungsi sebagai standar atau tolok ukur untuk menilai keadaan yang mempengaruhi perilaku tertentu di bidang ekonomi dan membantu individu dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih baik.

Perekonomian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi perekonomian suatu daerah dikatakan sejahtera dapat tercermin dari kondisi perekonomian keluarga yang sehat (Zahara & Damanhur, 2024). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan suatu masyarakat adalah ekonomi. Kondisi ekonomi suatu daerah yang dianggap sejahtera dapat ditunjukkan oleh ekonomi keluarga yang baik. Kajian ekonomi keluarga menjelaskan mengenai bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa. Sehingga anggota keluarga yang dewasa sebagai penghasil nafkah dituntut mampu untuk menentukan pilihan berbagai macam kegiatan yang menghasilkan nafkah agar tujuan tersebut tercapai (Wirawan, 2023).

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya untuk membebaskan manusia dari kemiskinan (Tindangen, 2020). Ekonomi keluarga adalah studi tentang berbagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya. Peran ekonomi terletak pada kemampuannya membantu manusia keluar dari kemiskinan.

Industri Kapal Pesiar adalah bagian dari kegiatan kepariwisataan dengan potensi yang menjanjikan, khususnya bagi penikmat liburan dengan kapal pesiar, singkatan industri ini dikatakan sebagai *niche market* yang memiliki segmen pasar yang spesifik (Agestin & Aristuti, 2024). Industri kapal pesiar dapat dianggap sebagai *niche market* dengan segmen pasar tertentu, karena merupakan bagian dari industri pariwisata yang menjanjikan.

Sangat menarik untuk bekerja di kapal pesiar karena tawaran kesejahteraan yang menggiurkan. Bekerja di kapal pesiar memberi orang kesempatan untuk berkeliling dunia secara gratis dan bahkan menghasilkan uang dari pekerjaannya. Menurut masyarakat, bekerja di luar negeri, terutama di kapal pesiar, sudah menjadi tren saat ini. Karena keuntungan yang ditawarkan, banyak orang memilih bekerja di kapal pesiar. Penghasilan yang tinggi memungkinkan pekerja pesiar untuk

meningkatkan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup keluarganya. Rata-rata orang yang bekerja di kapal pesiar dapat memiliki rumah, sekolah untuk anak-anaknya, dan kebutuhan lainnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri Kapal Pesiar telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pilihan karir menarik bagi banyak individu di Indonesia, terutama di daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi seperti Bangkalan. Banyak masyarakat Bangkalan khususnya Kecamatan Arosbaya yang beralih dari pekerjaan tradisional ke pekerjaan di kapal pesiar. Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya ini, sebagian dari masyarakatnya bekerja di Kapal Pesiar Domestik ataupun Manca Negara dengan impian memperbaiki perekonomian keluarga dan masa depannya kelak.

Pada mulanya masyarakat Desa Lajing sebelum mengenal bekerja di Kapal Pesiar cenderung berpendapatan dari hasil bumi seperti bertani juga dikarnakan letak daratan Desa Lajing berdekatan dengan pesisir sebagian masyarakat berpenghasilan dari laut (Nelayan) dengan kapal dan alat tangkap seadanya. Seiring perjalanan waktu serasa pendapatan dari kedua pekerjaan tersebut kurang mumpuni dalam bidang ekonomi akhirnya masyarakat beralih terhadap pekerjaan yang lebih menjamin terhadap perekonomiannya. Sehingga masyarakat memilih bekerja di Kapal Pesiar mulanya hanya orang tua saja karna pekerjaan tersebut menggiurkan akhirnya peminat bertambah dari kalangan pemuda-pemuda masyarakat Desa Lajing.

Bekerja di kapal pesiar menawarkan peluang yang signifikan untuk perbaikan ekonomi keluarga. Gaji yang diterima oleh pekerja kapal pesiar sering kali jauh lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan lokal lainnya, sehingga memungkinkan si pekerja untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anggota keluarganya. Selain perubahan ekonomi, bekerja di kapal pesiar juga membawa dampak pada struktur sosial masyarakat di Desa Lajing. Keluarga pekerja kapal pesiar sering kali mengalami pergeseran dalam norma dan nilai sosial, dimana masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap budaya luar dan cara hidup modern.

Perubahan gaya hidup masyarakat Desa Lajing sebelum mengenal pekerjaan kapal pesiar menunjukkan pergeseran yang signifikan dalam cara hidup dan penampilan. Sebelum terlibat dalam industri Kapal Pesiar, masyarakat di Desa Lajing umumnya memiliki gaya hidup yang sederhana dan berpenampilan biasa saja. Aktivitas sehari-hari lebih terfokus pada hasil pertanian, laut dan pekerjaan lokal lainnya, yang mencerminkan tradisi dan budaya setempat. Setelah mengenal pekerjaan di kapal pesiar, terjadi transformasi yang mencolok dalam gaya hidup masyarakat.

Pekerja Kapal Pesiar sering kali mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan pekerjaan sebelumnya, sehingga mampu membeli pakaian yang lebih modis dan sesuai dengan tren terkini. Hal ini juga berpengaruh pada cara berpakaian istri para pekerja, yang mulai mengenakan busana yang lebih *fashionable* serta perhiasan yang sebelumnya tidak gunakan. Dengan adanya pekerjaan di Kapal Pesiar, interaksi sosial di antara warga Desa Lajing juga mengalami perubahan. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan pengaruh dari luar, termasuk budaya luar yang dibawa oleh pekerja kapal pesiar setelah masyarakat kembali ke desa.

## Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif fenomenologi digunakan untuk menggambarkan transformasi kehidupan pekerja kapal pesiar, termasuk gaya hidup keluarga, struktur sosial serta perubahan ekonomi yang terjadi akibat pekerjaannya.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana perubahan yang terjadi pada pekerja kapal pesiar. Kedua melalui wawancara peneliti memahami bagaimana perubahan sebelum dan setelah bekerja di kapal pesiar serta dokumentasi untuk mencatat data-data yang sudah ada di lapangan. Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan. Reduksi

data merupakan proses pemilihan data dalam penelitian yang mana lebih fokus pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan hasil proses lapangan, Penyajian data dapat dilakukan dengan proses penggambaran secara umum dari hasil observasi dilapangan lalu dilakukan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Desa Lajing Kecamatan Arosbaya dikenal dengan profesi paling banyak orang yang berlayar sehingga kebanyakan anak muda yang ada di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya ingin memiliki pekerjaan berlayar seperti ayah, kakak, serta seperti keluarganya yang sudah berlayar. Tetapi bukan berarti semua suami pekerjaannya berlayar, di Desa Lajing beberapa orang ada yang bekerja di sawah, bekerja sebagai tukang, dan sebagai nelayan.

Sebelum menggambarkan lebih lanjut bagaimana transformasi gaya hidup, struktur sosial dan ekonomi keluarga pekerja kapal pesiar di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya akan terlebih dahulu menggambarkan informan yang digunakan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, ini bertujuan untuk dapat digunakan untuk memahami lebih dalam fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian. Data yang diperoleh dan dikelola oleh peneliti merupakan hasil dari wawancara peneliti terhadap sembilan narasumber yang terpilih. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah.

Tabel 1.  
Data Informan

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	H. Hanafi	54	Pekerja kapal pesiar	Dusun Janglor 1
2.	Rabiyah	46	Ibu rumah tangga	Dusun Janglor 2
3.	Abu Hasan	38	Pekerja kapal pesiar	Dusun Pocogan 1
4.	Rifky Septiandanu	27	Pekerja kapal pesiar domestik	Dusun Pocogan 2
5.	Rosidah	40	Ibu rumah tangga	Dusun Pocogan 3
6.	M. Anwar	24	Pekerja kapal pesiar domestik	Dusun Baru
7.	M. Afandi	26	Pekerja Kapal pesiar	Dusun Banyu Ajuh
8.	Mariyeh	44	Penjual nasi bebek	Dusun Lajing
9.	H. Syafi'i	52	Pekerja Kapal pesiar	Dusun Gambiran

Dikelola oleh peneliti tahun 2025

Wawancara yang mendalam telah dilakukan terhadap semua informan, semua informan telah memberikan informasi sesuai dengan yang diharapkan. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah bebas terpimpin dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada para informan. Berikut beberapa pertanyaan kepada responden:

Bagaimana anda menggambarkan gaya hidup sebelum dan sesudah bekerja di kapal pesiar?

Bagaimana anda mempertahankan tradisi dan budaya lokal?

Bagaimana perubahan peran dalam keluarga sebelum dan setelah bekerja di kapal pesiar?

Berapa besar pendapatan anda sebagai pekerja kapal pesiar?

Bagaimana perubahan pola konsumsi sebelum dan setelah bekerja di kapal pesiar?

Jawaban dari responden mengenai bagaimana anda menggambarkan gaya hidup sebelum dan setelah bekerja dikapal pesiar

Narasumber 1 : perubahan gaya hidup sebelum bekerja di kapal pesiar saya belum berumah tangga dan memiliki gaya hidup yang terkendali seperti makan,tidur yang teratur, serta gaya hidup yang sederhana. Setelah bekerja di kapal pesiar kehidupan sudah berbeda dari sebelumnya mulai dari makan, tidur yang tidak teratur akibat dari padatnya pekerjaan serta sering berubahnya lokasi. Akan tetapi dari pekerjaan ini saya bisa merubah kehidupan saya yang awalnya saya sendiri akhirnya saya

memutuskan untuk mencari pendamping hidup saya. Dimana waktu itu saya mengadakan acara hajatan pernikahan juga dengan hasil dari pekerjaan ini tidak ada campur tangan dari orangtua, dan setelah beberapa tahun menikah saya bisa membangun tempat tinggal yang lebih layak, mensekolahkan anak sampai sekarang serta bisa membeli kendaraan impian saya seperti mobil, gadget yang saya impikan, pakaian bermerek dan bisa membelikan istri saya perhiasan.

Narasumber 2 : sebelum bekerja di kapal pesiar kehidupan suami saya dalam kondisi relatif sederhana karena masih bergantung kepada orangtua akan tetapi disitu suami saya terus berusaha agar bisa cepat bekerja ke kapal pesiar dan setelah bekerja di kapal pesiar akhirnya suami saya bisa menikah dengan saya dengan hasil jerih payahnya sendiri. Setelah beberapa tahun menikah kami mempunyai cukup tabungan yang akhirnya bisa membeli mobil, membeli semua kebutuhan saya dan bisa membeli aset seperti perhiasan untuk saya.

Narasumber 3: sebelum bekerja di kapal pesiar saya dan keluarga berkehidupan yang sangat terbatas mulai dari rumah yang sangat sederhana dari peninggalan orang tua. Setelah beberapa tahun bekerja di kapal pesiar kehidupan sudah berubah mulai dari bisa bangun rumah yang layak serta dapat membeli tanah yang saya jadikan tempat usaha sekarang yakni apotek dan toko sembako yang lumayan cukup besar.

Narasumber 4 : Sebelum bekerja di kapal pesiar gaya hidup cukup atau tidak cukup atau bisa dikatakan pas sesuai kebutuhan. Sesudah bekerja di kapal pesiar gaya hidup saya Alhamdulillah cukup dan Alhamdulillah juga bisa tercapai semua keinginan.

Narasumber 5 : sebelum bekerja di kapal pesiar luar negeri suami saya bekerja di kapal pesiar domestik dengan menerapkan gaya hidup yang sangat sederhana, dan belum mempunyai tempat tinggal sendiri, atau masih numpang kepada orang tua. Dan kebutuhan kami saat itu sudah mulai meningkat karena adanya anak dan suami akhirnya memutuskan untuk bekerja di kapal pesiar luar negeri agar kebutuhan kami tercukupi. Setelah bekerja di kapal pesiar luar negeri kehidupan keluarga kami sudah berubah mulai dari bisa membangun tempat tinggal, membeli perhiasan, pakaian bermerek, sepeda motor dan bisa memberi uang belanja setiap bulan kepada orangtua.

Narasumber 6 : sebelum bekerja saya hanyalah seorang kurir dengan gaji yang cukup hanya untuk makan dengan keluarga kecil saya, dengan kehidupan yang relatif sederhana. Setelah saya bekerja di kapal pesiar domestik sedikit demi sedikit sudah berubah dengan bisa membeli sepeda motor, perhiasan untuk istri saya, gadget impian serta hiburan yang hampir 2 minggu sekali serta tercukupinya kebutuhan rumah tangga saya.

Narasumber 7 : sebelum perkerja di kapal pesiar saya hanya lulusan SMA yang setiap hari di rumah membantu pekerjaan orangtua, pakaian yang tidak bermerek, gadget seadanya yang dibelikan orangtua dan tidak ada pencapaian kala itu. Setelah bekerja di kapal pesiar kehidupan saya sudah berubah mulai dari pakaian bermerek, jam tangan, gadget impian saya serta bisa membeli sepeda motor dan bisa memberi uang belanja bulanan kepada orangtua.

Narasumber 8 : sebelum bekerja di kapal pesiar suami saya hanya seorang pengangguran dengan pekerjaan seadanya, tempat tinggal yang masih milik orangtua serta menerapkan gaya hidup yang sederhana. Setelah bekerja di kapal pesiar perubahan mulai datang dari keluarga saya dengan bisa membeli perhiasan untuk saya dan anak saya, bisa membangun rumah yang cukup luas dan layak dan membangun usaha warung nasi bebek yang saya kerjakan sendiri sekarang. Akan tetapi adanya perubahan itu tidak membuat saya dan keluarga bermewah-mewahan tapi tetap berpenampilan sederhana.

Narasumber 9 : Sebelum bekerja di kapal pesiar saya bekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak tetap dan memiliki gaya hidup yang relatif sederhana dengan istri. Setelah beberapa tahun bekerja di kapal pesiar kehidupan saya berubah dimulai dengan penghasilan yg sudah cukup tinggi bagi saya, saya bisa membangun rumah, membeli pakaian bermerek, membeli barang mewah, dan membeli kendaraan impian dan masih banyak lagi pencapaian dalam pekerjaan ini.

Bagaimana anda mempertahankan tradisi dan budaya lokal?

Narasumber 1 : dengan ikut serta dalam kegiatan dilingkungan sekitar desa seperti, gotong royong yang diadakan setiap minggu pagi, menggunakan bahasa daerah sehari-hari, tidak mengikuti budaya luar.

Narasumber 2 : jika pulang kerja selalu diingatkan untuk mengikuti kegiatan di sekitar seperti hadir dalam acara yang diadakan oleh tatangga sekitar, menggunakan bahasa daerah asli, selalu berkomunikasi dengan si pekerja agar selalu ingat dengan tradisi di tempat asal.

Narasumber 3 : tetap menggunakan bahasa madura karna saya dari madura, jikalau pulang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada, intinya tetap melaksanakan tradisi dan budaya yang ada.

Narasumber 4 : Tetap menggunakan bahasa daerah, mengadakan dan turut serta dalam tradisi dan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar.

Narasumber 5 : selalu memberi kabar dan mengingatkan kepada suami saya dengan tradisi dan budaya yang ada di desa ini.

Narasumber 6 : karena saya masih bekerja di lingkup negara indonesia jadi saya masih mempertahankan tradisi dan budaya yang ada disekitar, contohnya dengan menggunakan bahasa madura, mengikuti kegiatan yang ada di sekitar tempat tinggal saya.

Narasumber 7 : maraknya pemuda yang sekarang bekerja di kapal pesiar saya tetap mempertahankan tradisi dan budaya dari tempat tinggal asli saya. Contohnya dengan berpenampilan dengan tidak mengikuti trend yang ada di luar negeri, dan tetap berkomunikasi menggunakan bahasa daerah karena banyaknya crew kapal pesiar itu dari madura.

Narasumber 8 : dengan berkomunikasi setiap hari dan saling berbagi pengalaman agar tradisi dan budaya di tempat asal tidak terlupakan oleh si pekerja dan tetap menggunakan bahasa daerah asli.

Narasumber 9 : tetap menggunakan bahasa asli madura. Mengikuti kegiatan yang ada di sekitar rumah seperti selamatan, bersih-bersih desa.

Bagaimana perubahan peran dalam keluarga sebelum dan setelah bekerja di kapal pesiar?

Narasumber 1 : sebelum bekerja di kapal pesiar saya sangat berperan dalam keluarga kecil saya seperti membantu urusan rumah, akan tetapi setelah bekerja di kapal peran itu sudah berubah karna apa-apa istri saya yang melakukannya sendiri dan dibantu oleh saudaranya.

Narasumber 2 : peran suami dalam rumah tangga sudah cukup bertanggung jawab. Meskipun terpisah karna jarak, akan tetapi tidak mengurangi perannya sebagai seorang suami meskipun saya di rumah melakukan sesuatu dengan mandiri.

Narasumber 3 : Peran yang seharusnya menjadi seorang ayah untuk anaknya dan kepala rumah tangga untuk istri karna alasan bekerja peran itu menjadi terbatas. Akan tetapi tidak mengurangi rasa tanggung jawab saya kepada keluarga. Karena pekerjaan rumah yang di kerjakan oleh istri saya sendiri sekarang lebih ringan dengan saya mempekerjakan ART.

Narasumber 4 : peran yang seharusnya menjadi seorang kepala keluarga untuk menjaga istri dan anaknya harus terbelengkalai namun dari segi ekonomi sudah cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Narasumber 5 : ketika sudah bekerja peran yang seharusnya dilakukan oleh suami saya itu tergantikan kepada saya seperti mengurus anak sendiri, mengelola keuangan sendiri ataupun menghadapi masalah yang ada dirumah juga dilakukan sendiri. Peran suami saya memang terbatas karna alasan bekerja, akan tetapi sudah bertanggung jawab penuh kepada saya selayaknya kepala rumah tangga.

Narasumber 6 : peran saya sudah cukup bertanggung jawab terhadap keluarga layaknya kepala rumah tangga, meskipun terbatas karena alasan bekerja.

Narasumber 7 : karena saya belum menikah jadi peran saya yaitu membantu perekonomian orangtua saya.

Narasumber 8 : karena suami bekerja jauh dari keluarga jadi peran yang seharusnya menjaga dan membantu mengurus saya dan anak saya itu terbatas dan sudah di ambil alih saya sendiri yang melakukan semuanya secara mandiri.

Narasumber 9 : saya memang harus meninggalkan keluarga selama berbulan-bulan dengan alasan bekerja. Sehingga peran ayah sebagai kepala keluarga menjadi terbatas dan ketika bekerja peran itu di ambil alih oleh istri saya.

Berapa besar pendapatan anda sebagai pekerja kapal pesiar?

Narasumber 1 : pendapatan saya kira-kira 30 juta per bulan bahkan bisa lebih.

Narasumber 2 : pendapatannya kurang lebih 25 juta per bulan.

Narasumber 3 : pendapatannya kira-kira 30 juta per bulan belum termasuk bonus dari pelanggan.

Narasumber 4 : kurang lebih 5 juta per bulan tergantung dari posisi pekerja di kapal pesiar domestik.

Narasumber 5 : kira-kira 20 juta per bulan belum termasuk bonusnya.

Narasumber 6 : kurang lebih 5 juta tergantung dari posisi pekerja di kapal pesiar domestik.

Narasumber 7 : karna saya masih awal kurang lebih 15 juta per bulan.

Narasumber 8 : pendapatannya kira-kira 25 juta per bulan.

Narasumber 9 : pendapatan saya sekitar 25 juta keatas per bulannya.

Bagaimana perubahan pola konsumsi sebelum dan sesudah bekerja di kapal pesiar?

Narasumber 1 : sebelum bekerja di kapal pesiar pola konsumsi saya dan keluarga karna kondisi terbatas jadi lebih menghemat dimana uangnya digunakan untuk kebutuhan lainnya. Setelah bekerja di kapal pesiar saya sudah merubah kehidupan saya bukan berarti saya dan keluarga boros dalam pengeluaran akan tetapi pendapatannya saya gunakan untuk hal yang dibutuhkan saat bekerja, mensekolahkan anak dan membelikan istri perhiasan karna sebagai investasi keluarga.

Narasumber 2 : sebelum bekerja di kapal pesiar pengeluaran rendah, konsumsi dan barang yang sederhana. Setelah bekerja di kapal pesiar. Sudah cukup berubah dari pengeluaran yang cukup tinggi serta konsumsi barang dan jasa juga meningkat. Disamping itu saya sebagai seorang istri harus juga bisa menabung untuk kebutuhan masa mendatang takutnya ada hal yang tidak terduga.

Narasumber 3 : sebelum bekerja di kapal pesiar keluarga saya sangat mengatur pengeluaran kebutuhan rumah tangga atau bisa di bilang sedang berhemat. Setelah bekerja di kapal pesiar saya dan keluarga saya mempunyai kebutuhan yang tinggi dan pengeluaran yang tinggi juga karena faktor dari beberapa hal seperti mensekolah anak saya dan membeli segala kebutuhannya, membiayai orangtua yang sedang sakit dan membayar karyawan toko dan apotek. Di samping itu saya juga harus menabung untuk kebutuhan mendatang.

Narasumber 4 : sebelum bekerja di kapal domestik saya dan keluarga hanya bisa berhemat akan pengeluaran setiap harinya. Akan tetapi setelah bekerja alhamdulillah saya bisa membeli apa yang saya inginkan. Meskipun demikian saya juga tetap berhemat untuk kebutuhan yang akan mendatang karna saya sudah mempunyai anak.

Narasumber 5 : sebelum bekerja di kapal pesiar saya hanya menumpang makan sama orangtua saya karna saya masih satu rumah dengan konsumsi yang lumayan sederhana. Akan tetapi setelah suami saya berangkat kebutuhan keluarga kami sudah mulai meningkat dengan berinvestasi ke emas atau perhiasan dan bisa memberikan pendidikan dan kebutuhan yang layak ke anak saya.

Narasumber 6 : sebelum saya bekerja di kapal pesiar saya yang sebelumnya bekerja sebagai seorang kurir paket dengan kebutuhan yang banyak karna saya sudah mempunyai anak konsumsi keluarga saya sangat diatur atau berhemat agar mencapai bulan selanjutnya. Akan tetapi setelah bekerja di kapal pesiar saya bisa memberikan kebutuhan yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Narasumber 7 : sebelum bekerja di kapal pesiar konsumsi hidup saya sangatlah sedikit karena uang juga masih dari orang tua. Akan tetapi setelah bekerja di kapal pesiar saya sudah bisa

membeli apa yang saya inginkan seperti berbelanja pakaian bermerek, jam tangan bermerek atau barang-barang lainnya. Akan tetapi uang itu tidak saya gunakan untuk berbelanja saja disamping itu, saya juga menabung untuk kebutuhan akan mendatang yang tak terduga nantinya.

Narasumber 8 : sebelum bekerja di kapal pesiar keluarga saya dalam kondisi berhemat bahkan untuk bisa menabung masih sangat sedikit, akan tetapi setelah bekerja di kapal pesiar konsumsi keluarga saya meningkat dan tabungan saya juga meningkat. Dari pekerjaan itu saya bisa mensekolahkan anak saya dan juga bisa membangun usaha.

Narasumber 9 : sebelum bekerja di kapal pesiar konsumsi saya dengan keluarga biasa saja atau bisa di katakan sederhana karena pemasukan juga sedikit. Setelah bekerja di kapal pesiar pemasukan sudah meningkat dan kebutuhan akan keluarga juga meningkat akan tetapi bukan bermewah-mewahan. Saya gunakan uang itu untuk kebutuhan keluarga saya seperti mensekolahkan anak, membeli kebutuhan sehari-hari dan juga bisa berinvestasi dengan membelikan perhiasan kepada istri saya.

## Simpulan

Bekerja di kapal pesiar memberikan peluang besar bagi peningkatan kondisi finansial, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup, pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Meskipun terdapat tantangan seperti pola hidup tidak teratur, manfaat finansialnya jauh lebih besar. Perubahan signifikan juga terjadi pada peran anggota keluarga, dimana peran tradisional berkurang dan dialihkan, suami tetap sebagai pencari nafkah utama, dan istri mengambil alih tanggung jawab rumah tangga dan anak. Pendapatan pekerja kapal pesiar sangat bervariasi tergantung jenis kapal, posisi, pengalaman, dan bonus, dengan potensi penghasilan yang lebih tinggi pada kapal pesiar internasional. Perubahan signifikan juga terjadi pada pola konsumsi, dimana peningkatan pendapatan memungkinkan peningkatan pengeluaran, perubahan pola konsumsi, investasi, dan tabungan, namun memerlukan pengelolaan keuangan yang bijak. Mempertahankan tradisi dan budaya lokal memerlukan komitmen dan upaya berkelanjutan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan di masyarakat, penggunaan bahasa daerah, komunikasi yang baik, dan kesadaran untuk tidak terlalu mengikuti budaya asing.

## Daftar Rujukan

- Agustin, N. P. L., & Aristuti, N. M. M. P. (2024). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Tidak Merata Masyarakat Bali Memilih Bekerja di Kapal Pesiar. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 4(1), 160-170.
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53-67.
- Karlina, A. (2015). Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Jenis Pekerjaan Terhadap Penerimaan Diri Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3).
- Mardian, S., Syamsir, S., Vanessa, E. R., Putri, U. S., & Nufus, G. N. (2024). Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11), 41-50.
- Saputri, Y. W., Rhodinia, S., & Setiawan, B. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup di Indonesia. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 1(5), 208-217.
- Sumartono, S. (2019). Dinamika Perubahan Sosial dalam Teori Konflik. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 5(1), 1-17.
- Tindangen, Megi (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi kasus): Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tomboriri Timur Kabupaten Minahasa, *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. 20 No. 03.

- Wahyudi, A., & Mentari, V. N. L. (2023). Transformasi Gaya Hidup Dan Perilaku Dalam Kehidupan Tenaga Kerja Indonesia Menyongsong Era Milenial. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 7(1), 89-104.
- Zahara, L., & Damanhur, D. (2024). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh). *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 14(1), 111-121.

**Ucapan Terima kasih**

Terima kasih kepada STKIP PGRI bangkalan yang telah mensupport peneliti untuk mengembangkan keilmuannya yang didapat selama ini.